Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat | LPPM UNSERA
Website: https://ejournal.unsera.ac.id/index.php/senama
E-ISSN : 3063-4849

Penguatan Visual Branding dan Legalitas Usaha bagi Pelaku UMKM di Desa Pelamunan, Kabupaten Serang

Zhira Rai Kardansyah[1], Khotimah[2,*], Rina Oktaviyanthi[3], Indri Lestari[4], Dela Maulida Azzahra[5], Erga Pratama[6]

[1]Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Serang Raya, Jalan Raya Serang - Cilegon KM. 5, Kota Serang, Provinsi Banten
[2,3,4]Pendidikan Matematika, Fakultas Studi Islam dan Pendidikan, Universitas Serang Raya, Jalan Raya Serang - Cilegon KM. 5, Kota Serang, Provinsi Banten
[5]Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Serang Raya, Jalan Raya Serang - Cilegon KM. 5, Kota Serang, Provinsi Banten
[6]Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Politik, dan Ilmu Hukum, Universitas Serang Raya, Jalan Raya Serang - Cilegon KM. 5, Kota Serang, Provinsi Banten

*Email penulis korespondensi: khotimah@unsera.ac.id

ABSTRAK

Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Pelamunan, Kabupaten Serang memiliki potensi ekonomi besar, namun menghadapi kendala rendahnya daya saing akibat kemasan produk belum memenuhi standar *visual branding* serta belum memiliki izin usaha resmi dan sertifikasi halal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan nilai jual dan kepastian hukum produk UMKM setempat melalui edukasi pengemasan dan pendampingan legalitas. Metode yang digunakan meliputi tiga tahapan utama: sosialisasi edukatif mengenai pentingnya fungsi dan desain kemasan, pelatihan serta pendampingan langsung (*coaching clinic*) pendaftaran Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui sistem *Online Single Submission* (OSS), dan pendampingan pengajuan sertifikat halal metode *self-declare*. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai identitas visual kemasan. Selain itu, kegiatan ini berhasil memfasilitasi penerbitan NIB bagi seluruh pelaku UMKM mitra serta penyelesaian pendataan awal untuk sertifikasi halal. Penguatan *visual branding* dan kepemilikan izin resmi ini memberikan kepastian hukum sekaligus meningkatkan kepuasan konsumen terhadap produk UMKM Desa Pelamunan.

Kata kunci: Desa Pelamunan, Legalitas Usaha, NIB, Sertifikat Halal, Visual Branding

ABSTRACT

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Pelamunan Village, Serang Regency possess significant economic potential; however, they continue to face low market competitiveness due to unstandardized product packaging (visual branding) and a lack of official business licenses and halal certification. This community service program aims to enhance the commercial value and legal certainty of local MSME products through visual packaging education and legal registration assistance. The program was implemented in three main stages: educational socialization on effective packaging function and design, hands-on assistance (coaching clinic) for Business Identification Number (NIB) registration via the Online Single Submission (OSS) system, and step-by-step guidance for the self-declare halal certification application, followed by program evaluation. The results indicated a significant increase in participants' understanding of visual packaging identity. Additionally, the initiative successfully facilitated the issuance of official NIBs for all participating MSMEs and completed the initial administrative process for halal certification. Strengthening visual branding alongside obtaining official licenses provides necessary legal certainty and enhances consumer trust, enabling Pelamunan Village MSME products to compete in a broader market.

Keywords*: Business Legality, Halal Certification, MSMEs, NIB, Pelamunan Village, Visual Branding.*

1. PENDAHULUAN

Desa Pelamunan, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) pada sektor olahan pangan rumah tangga. Sektor UMKM terbukti menjadi penopang utama pertumbuhan ekonomi lokal serta penyedia lapangan kerja mandiri bagi masyarakat desa (Suci, 2017). Namun, potensi ekonomi ini belum diimbangi dengan daya saing produk yang optimal. Sebagian besar pelaku usaha di Desa Pelamunan masih mengoperasikan usahanya secara konvensional, baik dalam aspek pengelolaan identitas visual produk maupun pemenuhan kelengkapan perizinan usaha.

Berdasarkan analisis situasi dan kaji masalah bersama mitra, kendala mendasar yang dihadapi UMKM di Desa Pelamunan berpusat pada dua hal utama, yaitu rendahnya standar tampilan kemasan (*visual branding*) serta ketiadaan perizinan usaha resmi dan sertifikat halal. Produk olahan pangan mitra umumnya dikemas menggunakan plastik transparan polos tanpa label identitas, desain visual yang menarik, maupun informasi produk yang memadai. Penerapan IPTEKS melalui edukasi dan pelatihan re-desain kemasan hadir sebagai solusi untuk mentransformasi kemasan dari sekadar wadah pelindung menjadi media komunikasi visual yang efektif (Vinsensia et al., 2023). Inovasi dan peningkatan kualitas *packaging*terbukti secara nyata mampu meningkatkan *brand identity*, daya tarik produk, dan kepercayaan konsumen (Sutarti et al., 2023).

Di samping aspek visual, keterbatasan dokumen legalitas seperti Nomor Induk Berusaha (NIB) dan sertifikasi halal menjadi hambatan utama bagi UMKM Desa Pelamunan untuk menembus pasar ritel modern serta platform *e-commerce*. Penerapan IPTEKS berupa sistem administrasi berbasis digital *Online Single Submission* (OSS) mempermudah pelaku usaha mikro untuk memperoleh kepastian hukum secara transparan dan efisien (Purborini, 2023). Integrasi pendampingan NIB dan sertifikasi halal skema *self-declare* memberikan kepastian legalitas sekaligus jaminan keamanan produk yang krusial untuk meningkatkan daya saing UMKM (Ramadhani et al., 2022).

Berdasarkan analisis permasalahan dan landasan kajian tersebut, program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan edukasi serta pendampingan praktis mengenai redesain kemasan (*visual branding*), pendaftaran NIB berbasis sistem OSS, dan pengajuan sertifikasi halal bagi UMKM di Desa Pelamunan. Manfaat dari kegiatan yang telah dilaksanakan ini adalah terciptanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam menghasilkan kemasan yang berdaya saing, diterbitkannya dokumen NIB resmi dan berkas pengajuan halal, serta terbukanya peluang perluasan akses pasar yang didukung oleh kepastian hukum.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dan *coaching clinic*, yang melibatkan partisipasi aktif pelaku UMKM Desa Pelamunan secara langsung dalam setiap tahapan kegiatan (Afandi et al., 2022). Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi empat tahapan utama yang terstruktur, yaitu tahap persiapan, tahap sosialisasi dan edukasi, tahap pendampingan langsung, serta tahap evaluasi dan keberlanjutan. Secara rinci,

alur pelaksanaan kegiatan disajikan pada Gambar 1 berikut:

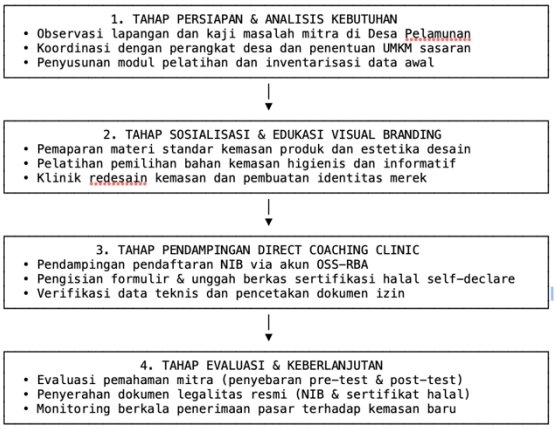

Gambar 1. Diagram Alir Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Berikut adalah uraian dari masing-masing tahapan pelaksanaan kegiatan:

a. Tahap Persiapan dan Analisis Kebutuhan

Kegiatan diawali dengan melakukan observasi lapangan dan analisis situasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan konkret yang dihadapi para pelaku UMKM di Desa Pelamunan. Tim pengabdian melakukan koordinasi resmi dengan pemerintah Desa Pelamunan guna pengurusan izin pelaksanaan serta penetapan UMKM sasaran. Selain itu, tim menyusun modul edukasi *visual branding* serta menyiapkan formulir inventarisasi data awal untuk kelengkapan administrasi perizinan (Sari et al., 2023).

b. Tahap Sosialisasi dan Edukasi Visual Branding

Tahap ini bertujuan memberikan pemahaman mendasar mengenai pentingnya identitas visual pada produk olahan pangan. Materi yang disampaikan mencakup aspek estetika pemilihan warna, keterbacaan tipografi, penyusunan tata letak informasi produk (komposisi, tanggal kadaluarsa, dan logo), serta pemilihan bahan kemasan yang aman (*food grade*). Dalam tahap ini, mitra diajak untuk melakukan analisis evaluatif terhadap kemasan lama mereka dan merancang konsep kemasan baru yang lebih menarik minat pasar.

c. Tahap Pendampingan Direct Coaching Clinic

Tahap implementasi praktis ini berfokus pada pendampingan pendaftaran perizinan usaha secara *one-on-one* dengan memanfaatkan teknologi digital. Tim memfasilitasi pelaku UMKM dalam pendaftaran akun dan penerbitan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui portal *Online Single Submission Risk-Based Approach* (OSS-RBA). Selanjutnya, dilakukan pendampingan penginputan data bahan baku dan proses produksi ke dalam portal SiHalal Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH) melalui skema *self-declare*.

d. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan

Tahap akhir dilakukan melalui penilaian tingkat peningkatan pemahaman mitra menggunakan instrumen evaluasi sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) kegiatan. Indikator keberhasilan dinilai dari terbitnya dokumen NIB resmi serta tercapainya progres pengajuan sertifikasi halal. Tim pengabdian juga memberikan skema pemantauan berkala pasca-kegiatan untuk memastikan kemasan hasil redesain benar-benar diimplementasikan dalam proses produksi dan pemasaran mitra secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah dilaksanakan di Desa Pelamunan, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, dengan melibatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) lokal yang bergerak pada sektor olahan pangan rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan berfokus pada penyelesaian dua masalah utama mitra, yaitu ketiadaan identitas visual (*visual branding*) pada kemasan produk dan keterbatasan akses legalitas usaha berupa Nomor Induk Berusaha (NIB) serta sertifikasi halal.

a. Edukasi dan Re-Desain Visual Branding Kemasan

Tahap awal kegiatan diisi dengan sosialisasi dan workshop interaktif mengenai pentingnya kemasan sebagai media pemasaran dan pelindung kualitas produk. Materi edukasi mencakup kriteria

kemasan standar *food grade*, pemilihan warna yang sesuai dengan karakter produk, pembuatan logo sederhana, serta elemen wajib informasi label (merek, komposisi, tanggal kedaluwarsa, dan kontak produsen).

Setelah sesi teori, dilakukan analisis terhadap kemasan lama mitra. Sebagian besar produk mitra sebelumnya hanya menggunakan plastik polos bening tanpa label. Tim pengabdian memberikan pendampingan redesain kemasan berbasis IPTEKS aplikasi desain grafis digital, sehingga dihasilkan identitas visual baru yang berdaya saing.

Redesain kemasan ini terbukti meningkatkan daya tarik visual produk. Hal ini sejalan dengan penelitian Sutarti et al. (2023) yang menyatakan bahwa transformasi visual kemasan dan penambahan informasi produk yang jelas secara signifikan mampu meningkatkan *brand awareness* serta daya tarik pembeli di pasar yang lebih luas.

b. Pendampingan Legalitas Usaha (NIB dan Sertifikasi Halal)

Pendampingan legalitas dilakukan melalui pendekatan *direct coaching clinic*, di mana pelaku UMKM didampingi secara individu untuk melakukan pendaftaran secara daring. Pendaftaran NIB dilaksanakan menggunakan platform *Online Single Submission Risk-Based Approach* (OSS-RBA). Pendampingan mencakup pembuatan akun, pengisian data KTP, verifikasi KBLI (Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia), hingga penerbitan dokumen NIB secara langsung di lokasi kegiatan.

Setelah NIB terbit, kegiatan dilanjutkan dengan pengumpulan berkas dan pendataan bahan baku untuk pengajuan sertifikasi halal jalur *self-declare* melalui portal SiHalal BPJPH. Tim memfasilitasi pembuatan akun serta penginputan rincian proses produk halal (PPH) mitra.

Keberhasilan penerbitan dokumen NIB memberikan kepastian hukum bagi pelaku usaha lokal. Sebagaimana dijelaskan oleh Purborini (2023), kepemilikan NIB merupakan fondasi utama bagi UMKM untuk memperoleh legalitas formal, mempermudah akses perbankan, serta membuka peluang kemitraan dengan pasar modern.

c. Perubahan Kondisi Mitra Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Pelaksanaan program pengabdian ini memberikan dampak positif dan perubahan signifikan terhadap profil operasional serta legalitas UMKM di Desa Pelamunan. Perbandingan kondisi mitra sebelum dan sesudah kegiatan disajikan pada Tabel 1:

Tabel 1. Perbandingan Kondisi UMKM Mitra Sebelum dan Sesudah Kegiatan Pengabdian

Aspek Penilaian	**Kondisi Sebelum Kegiatan**	**Kondisi Sesudah Kegiatan**
Kemasan Produk	Menggunakan plastik bening polos tanpa merek, informasi bahan, maupun tanggal kedaluwarsa.	Menggunakan kemasan berlabel (*standing pouch*) dengan desain grafis menarik, logo resmi, dan informasi produk lengkap.
Pemahaman Branding	Sangat rendah; pelaku usaha menganggap kemasan hanya sebatas wadah pembungkus.	Meningkat; pelaku usaha memahami fungsi kemasan sebagai alat pemasaran (*visual branding*).
Izin Usaha (NIB)	Tidak memiliki perizinan usaha resmi (100% belum terdaftar di sistem OSS).	100% mitra memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) resmi ber-KBLI sesuai bidang usahanya.
Sertifikasi Halal	Belum memiliki	Berkas pendaftaran *se*

	pemahaman dan belum terdaftar pada sistem SiHalal BPJPH.	*lf-declare* telah terinput dan memasuki tahap verifikasi pendamping halal.
Jangkauan Pemasaran	Terbatas pada lingkungan sekitar/pasar lokal terdekat.	Siap menembus pasar ritel modern, toko oleh-oleh, serta platform *e-commerce*.

d. Evaluasi Peningkatan Pemahaman dan Dampak Kegiatan

Untuk mengukur efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui penyebaran kuesioner *pre-test* dan *post-test* kepada peserta. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar 85% terkait materi *visual branding* dan pentingnya perizinan usaha. Capaian konkrit dari kegiatan ini meliputi:

- Terbitnya dokumen NIB berbasis OSS-RBA bagi seluruh pelaku UMKM sasaran.
- Terciptanya rancangan kemasan baru siap cetak (*print-ready design*) bagi produk olahan pangan mitra.
- Terselesaikannya penginputan data administratif untuk pengajuan sertifikat halal jalur *self-declare*.

Sinergi antara penguatan estetika kemasan dan legalitas resmi ini terbukti memberikan dampak psikologis berupa peningkatan rasa percaya diri pelaku UMKM dalam memasarkan produknya. Jaminan keamanan produk dan legalitas hukum menjadi modal utama UMKM Desa Pelamunan untuk berkembang secara mandiri dan berkelanjutan (Ramadhani et al., 2022).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penguatan *visual branding* dan legalitas usaha bagi pelaku UMKM di Desa Pelamunan, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, telah berhasil dilaksanakan secara efektif dan sesuai dengan sasaran yang direncanakan. Program ini secara nyata mampu mengatasi permasalahan mendasar mitra melalui peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam merancang kemasan produk yang lebih estetik, informatif, dan berdaya saing pasar.

Selain perbaikan aspek visual, kegiatan ini memberikan dampak konkrit berupa kepastian hukum melalui keberhasilan penerbitan dokumen Nomor Induk Berusaha (NIB) berbasis sistem OSS-RBA bagi seluruh UMKM mitra serta penyelesaian administrasi awal pendaftaran sertifikasi halal jalur *self-declare*. Sinergi antara identitas kemasan yang profesional dan kepemilikan izin resmi ini terbukti meningkatkan kepercayaan konsumen serta membuka peluang besar bagi UMKM Desa Pelamunan untuk menembus pasar ritel modern dan platform digital secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim penulis dan pelaksana pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Serang Raya yang telah memberikan dukungan finansial, moril, dan fasilitasi administrasi sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan lancar. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Desa beserta seluruh jajaran Perangkat Desa Pelamunan, Kecamatan Kramatwatu, Kabupaten Serang, atas izin, bantuan sarana, dan apresiasi luar biasa yang diberikan selama pelaksanaan program di lapangan. Penulis juga menyampaikan

penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para pelaku UMKM mitra di Desa Pelamunan yang telah berpartisipasi aktif dan antusias dari awal hingga akhir kegiatan. Semoga kerja sama dan sinergi yang telah terjalin ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi kemajuan ekonomi masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, A., Bahar, A. K., Subhani, A., & Kusnadi, E. (2022). *Metodologi pengabdian masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kemenag RI.

Purborini, V. S. (2023). Sosialisasi legalitas usaha dan pendampingan pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB) melalui Online Single Submissions (OSS). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1263–1267.

Ramadhani, A. S., Dewi, H. D. M., Qawiyyu, R. A., Chusen, A., & Diana, L. (2022). Pendampingan sertifikasi halal dan NIB bagi UMKM di kelurahan Tanjungsari, Sukorejo, kota Blitar. *KARYA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 30–35.

Sari, N. K., & Wardani, R. K. (2023). Pendampingan legalitas usaha dan penguatan branding produk bagi UMKM di kawasan pedesaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(1), 112–119.

Suci, Y. R. (2017). Perkembangan UMKM (Usaha mikro kecil dan menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*, 6(1), 51–58.

Sutarti, S., Anharudin, A., & Maulana, M. (2023). Peningkatan kualitas packaging produk UMKM untuk memperkuat branding dan daya saing. *AKM: Aksi Kepada Masyarakat*, 5(1), 31–42.

Vinsensia, D., Utami, Y., Jannah, N., & Wulandari, D. I. (2023). Penerapan inovasi desain kemasan sebagai branding produk usaha mikro kecil menengah (UMKM). *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 4(3), 2306–2311.